

PANDUAN OBSERVASI

Observasi dilakukan di UPT SD Negeri 11 Makale untuk melihat bagaimana *stereotype* terhadap korban dan pelaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah serta bagaimana guru dan siswa menanggapi.

A. Tujuan

observasi:

Mengamati perilaku siswa dalam interaksi sosial sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mengidentifikasi adanya *stereotype* terhadap korban dan pelaku *bullying* serta melihat tanggapan dari guru dan teman sebaya terhadap situasi tersebut.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Mengamati siswa secara langsung lokasi penelitian, keadaan di sekitar lingkungan sekolah	
2	Mengamati perilaku siswa di sekitar lingkungan sekolah	
3	Mengamati perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas	

PANDUAN WAWANCARA

A. Panduan Wawancara bagi Guru

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *stereotype*?
2. Apakah bapak/ibu pahami tentang *bullying*?
3. Seberapa sering bapak/ibu menemui kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini?
4. Apakah bapak/ibu merasa ada *stereotype* tertentu terhadap korban *bullying* di sekolah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying*? Apakah ada *stereotype* mempengaruhi pandangan terhadap korban?
6. Bagaimana *stereotype* terhadap korban atau pelaku mempengaruhi penanganan kasus *bullying* di sekolah?
7. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap korban dan pelaku?
8. Bagaimana *stereotype* bapak/ibu tentang perilaku *bullying*?

B. Panduan Wawancara Bagi Korban *Bullying*

1. Apa yang anda pahami tentang *bullying*?
2. Bisakah ceritakan pengalaman saat mengalami *bullying*?
3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu alami?
4. Apakah kamu merasa takut atau cemas saat berada di sekolah?
5. Apakah *bullying* mempengaruhi semangat anda belajar?

C. Panduan Wawancara Bagi Pelaku *Bullying*

1. Apa yang anda pahami tentang *bullying*?
2. Apa yang membuat anda melakukan tindakan *bullying*?
3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu lakukan?
4. Menurut anda, apa yang membuat seseorang menjadi pelaku bullying?
5. Apakah ada *stereotype* tentang korban *bullying* yang membuat anda merasa lebih berhak untuk melakukan tindakan tersebut?

➤ Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung lokasi penelitian, keadaan sekitar lingkungan sekolah	- Tersedianya ruang interaksi sosial yang aman dan nyaman bagi siswa - Adanya pengawasan dari guru di lingkungan sekolah
2	Mengamati interaksi siswa di luar kelas	- Adanya sekumpulan kelompok siswa sebagai pelaku bullying dan siswa yang terpinggirkan sebagai korban - Perilaku mengejek memanggil nama kasar, atau mengolok-olok - Siswa menyendiri atau menghindari interaksi sosial
3	Mengamati perilaku siswa di dalam kelas	- Siswa korban bullying menunjukkan ketidakpercayaan diri - Siswa tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas
4	Bukti visual dan verbal bullying	- Terdapat ejekan, kontak fisik - Siswa tampak pendiam saat proses pembelajaran

➤ Hasil Wawancara

Hasil Hawancara (Guru)

Nama : Informan 1 (Pak Tallu S.pd)

Jabatan : Sebagai Wali Kelas

Hari/tanggal : 24 Mei 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *stereotype*?

“Kalau *stereotype* itu adalah penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok, penilaian itu terjadi karena kecenderungan untuk menggeneralisasi tanpa diferensial.”

2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *bullying*?

“Ya, kami harus memahami tentang bullying. *Bullying* itu adalah tindakan agresif yang disengaja dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti atau membuat seseorang merasa tidak nyaman, tindakan seperti ini bisa dilakukan secara fisik, lisan, atau dengan cara yang lebih halus seperti memaksa atau manipulasi.”

3. Seberapa sering bapak/ibu menemui kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini?

“Kasus *bullying* di sekolah ini memang sering terjadi, bahkan di sekolah-sekolah yang mahal atau swasta.”

4. Apakah bapak/ibu merasa ada *stereotype* tertentu terhadap korban *bullying* di sekolah ini?

“Ada cuman kita usahakan supaya hal seperti itu tidak ada lagi. “

5. Menurut bapak/ibu apa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying*? Apakah ada *stereotype* mempengaruhi pandangan terhadap korban?

“Seseorang dapat menjadi korban bullying karena berbagai faktor, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Factor-faktor tersebut misalnya

kurangnya rasa percaya diri, kesulitan berkomunikasi, kurangnya dukungan sosial dan adanya pengalaman negatif di masa lalu seperti yang pernah menjadi korban *bullying* atau mengalami trauma. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pola asuh yang tidak tepat, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekolah atau teman sebaya yang juga dapat meningkatkan resiko seseorang menjadi korban *bullying*.”

6. Bagaimana *stereotype* terhadap korban atau pelaku mempengaruhi penanganan kasus *bullying* di sekolah?

“Kami usahakan supaya hal itu tidak terjadi, karena jika ada kita langsung tangani atau memberi nasehat”

7. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap korban dan pelaku?

“Dampaknya bisa merusak kesehatan mental, gangguan emosi, sering merendahkan diri, sering menyendiri, masalah psikologi siswa”

8. Bagaimana *stereotype* bapak/ibu tentang perilaku *bullying*?

Nama : Informan 2 (Ibu Jeni S.Th)

Jabatan : sebagai Guru PAK

Hari/tanggal : 24 Mei 2025

Tempat : Botang

9. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *stereotype*?

“Seringkali kita punya anggapan sendiri yang belum tentu benar. Misalnya anak yang penampilannya beda langsung dibilang aneh padahal dia cuman unik.”

10. Apakah bapak/ibu pahami tentang *bullying*?

“*Bullying* itu sebenarnya adalah perlakuan yang tidak menyenangkan dan bisa terjadi dalam bentuk ucapan, tindakan fisik, atau cara bersosialisasi yang bikin orang lain merasa terganggu, tersakiti, atau tertekan. Hal ini bisa terjadi di kehidupan sehari-hari, misalnya di sekolah atau lingkungan

sekitar, tapi juga bisa terjadi secara online lewat media sosial atau pesan singkat. Pelakunya bisa satu orang saja, tapi bisa juga sekelompok orang yang sengaja mengganggu atau menjatuhkan orang lain. Bentuknya macam-macam, dari mengejek, mendorong, mengucilkan, sampai menyebarkan kabar bohong. Yang jelas, semua itu bisa bikin korban merasa nggak nyaman, sedih, takut, bahkan kehilangan kepercayaan diri.”

11. Seberapa sering bapak/ibu menemui kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini?

“Biasa saya temui, dan *bullying* yang dilakukan berupa kekerasan fisik, baku pukul, mendorong, mencubit dan sejenisnya dan berbicara kotor. “

12. Apakah bapak/ibu merasa ada *stereotype* tertentu terhadap korban *bullying* di sekolah ini?

“Iya, ada. Biasanya anak-anak yang tertutup atau pendiam, pemalu, atau agak berbeda, langsung dicap aneh. Mereka cenderung jadi sasaran. Teman-temannya sering bilang “dia aneh”, “nggak nyambung”, dan lama-lama jadi dijauhi.”

13. Menurut bapak/ibu apa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying*? Apakah ada *stereotype* mempengaruhi pandangan terhadap korban?

“Kalau salah faktor yang mempengaruhi itu misalnya kurangnya empati dimana siswa yang melakukan *bullying*, memiliki sikap yang agresif. Anak yang memiliki sifat agresif cenderung sering melakukan *bullying*, rendahnya harga diri, mereka dapat melakukan *bullying* karena untuk meningkatkan percaya diri dan bisa juga karena lingkungan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak stabil atau memiliki orang tua yang agresif, mereka cenderung melakukan *bullying* karena mereka ingin mencari perhatian dan pengaruh sosial media. “

14. Bagaimana *stereotype* terhadap korban atau pelaku mempengaruhi penanganan kasus *bullying* di sekolah?

“Ya kadang sudah sulit”

15. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap korban dan pelaku?

“Kurangnya rasa percaya diri untuk si anak yang mengalami perilaku *bullying*, anak yang mengalami *bullying* cenderung lebih suka menyendiri dan menjadi pendiam”

16. Bagaimana *stereotip* bapak/ibu tentang perilaku *bullying*?

“Dulu saya juga sempat berpikir kalau pelaku itu pasti anak nakal. Tapi setelah saya belajar lebih dalam, ternyata kadang mereka juga butuh bantuan. Mungkin ada masalah di rumah atau lingkungan. Jadi sekarang saya lebih hati-hati dalam menilai.”

Nama : informan 3 (Muh Yusuf S.Pd)

Jabatan : sebagai Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 8 juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *stereotype*?

“Menurut saya *stereotype* itu adalah pandangan atau asumsi yang terlalu umum dan seringkali tidak akurat terhadap sekelompok orang berdasarkan karakteristiknya. Karakteristik yang dimaksud yaitu gaya hidup, penampilan, tutur kata dari anak tersebut.”

2. Apakah bapak/ibu pahami tentang *bullying*?

“*Bullying* menurut saya adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja terhadap individu lain yang di anggap lebih lemah.”

3. **Seberapa sering bapak/ibu menemui kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini?**

“Ya saya sering menemui. Contoh kasus *bullying* yang sering saya temui yaitu seperti kata-kata kasar, ejekan, hinaan.”

4. **Apakah bapak/ibu merasa ada *stereotype* tertentu terhadap korban *bullying* di sekolah ini?**

“Menurut saya ada, contoh *stereotype* yang dimaksud yaitu yang biasa ditemui di sekolah ini yaitu perbedaan anak pintar dan anak kurang pintar, pandangan fisik baik dari segi penampilannya, tutur katanya atau sifat-sifat anak-anak tersebut.”

5. **Menurut bapak/ibu apa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying*? Apakah ada *stereotype* mempengaruhi pandangan terhadap korban?**

“Terjadinya korban *bullying* di sekolah ini biasanya disebabkan karena adanya kelemahan transparan yang dilihat si pelaku *bullying* terhadap korban *bullying* tersebut, sehingga si pelaku *bullying* itu terus menekan di korban ini.”

6. **Bagaimana *stereotype* terhadap korban atau pelaku mempengaruhi penanganan kasus *bullying* di sekolah?**

“Menurut saya sulit, karena sudah melekat pada pelaku *bullying* tersebut sehingga si pelaku *bullying* tersebut selalu mengecap korban *bullying* tersebut, walaupun dia tidak mengetahui yang sebenarnya.”

7. **Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap korban dan pelaku?**

"Dampaknya si korban *bullying* tersebut merasa tertekan dan tidak percaya diri, karena ejekan dan hinaan dari pelaku *bullying* tersebut dan pelaku *bullying* merasa paling benar dan tidak merasa bersalah."

8. Bagaimana *stereotype* bapak/ibu tentang perilaku *bullying*?

"Korban *bullying* menurut saya di *stereotype* kan sebagai orang yang lemah, tidak populer atau tidak bisa membela diri sendiri."

Hasil Wawancara (siswa korban *bullying*)

Nama: informan 4 (Indah)

Hari / tanggal : 09 Juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang kamu pahami tentang *bullying*?

"Mengatakan bahwa *bullying*, na telle-telle ki solata, na tendang, na tappele ki"

(*Bullying* itu sering di hina-hina teman, sering ditendang, di tampar)

2. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang membuat kamu merasa tidak nyaman di sekolah?

"Nakua iyo, yatu solaku to tu bias ana telle-telle bangna nasua nag biasa ma baso-baso, tapi manok nag, yamoto na biasa tendang nag sia na sambakii nag."

(Mengatakan Iya, saat itu teman yang sering *bullying* saya, biasa mengajar saya atau berbicara kotor, namun saya tidak mau sehingga dia menendang atau memukul saya)

3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu alami?

"Biasa nag na tappele', sola na tendang"

(biasa di tampar dan di tendang)

4. Bagaimana perasaan anda saat mengalami *bullying*

"Tumangi nag, matakū."

(saya meningis dan takut)

5. Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas Ketika datang di sekolah

"Taek, taekku matakū"

(Tidak, saya tidak takut)

6. Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas Ketika datang di sekolah

"Taek, taekku matakū"

(Tidak, saya tidak takut)

7. Bagaimana reaksi guru dan teman-teman saat anda mengalami *bullying*?

"Na tegur guruki, sia na lessō'"

(Sudah biasa di tegur guru dan di berikan peringatan)

Nama : Informan 5 (Cila)

Hari/ tanggal : 09 Juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang kamu pahami tentang *bullying*?

"Bullying itu , na sengkei-sengkei ki, na karebuki, di jauhi."

(Mengatakan *bullying* itu sering dimarahi teman, di jauhi, sering di cubit)

2. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang membuat kamu merasa tidak nyaman di sekolah?

"iya "

3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu alami?

"Na dorong nag, na sangai nag karibo, na sangai nag malottong, na kadoroi nag, na sambakii nag"

(Mengatakan biasa di dorong, memanggil saya dengan nama keriting dan hitam, sering berbicara kotor kepada saya dan memukul saya.

4. Bagaimana perasaan anda saat mengalami *bullying*?

"Masiri ki, sakit hati"

(Merasa malu, sakit hati)

5. Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas Ketika datang di sekolah?

"Iyo, matakun nag, sampai den na papindah na mamaku jomai sekolah lamaku"

(Iya, saya takut, bahkan saya sudah pernah pindah sekolah)

6. Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas ketika datang di sekolah?

"Iya"

7. Bagaimana reaksi guru dan teman-teman saat anda mengalami *bullying*?

"Den na tegur guru tapi taekna kapok"

(Sudah pernah ditegur guru, tapi tidak merasa kapok)

Nama : Informan 6 (Brian)

Hari/tanggal : 09 Juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang kamu pahami tentang *bullying*?

*"Mengatakan *bullying* adalah suatu perlakuan yang dapat mempengaruhi mental, sering diejek teman, mengganggu teman."*

2. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang membuat kamu merasa tidak nyaman di sekolah?

“Iya pernah”

3. **Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu alami?**

“Mengatakan saya sering menghina fisik saya, sering di ejek di bilangi sumbing, dan di jauhi”

4. **Bagaimana perasaan anda saat mengalami *bullying*?**

“Sedih, malu dan takut”

5. **Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas Ketika datang di sekolah?**

“Iya takut, karena takut dihina lagi”

6. **Apakah kamu pernah merasa takut atau cemas ketika datang di sekolah?**

“Iya, dipengaruhi”

7. **bagaimana reaksi guru dan teman-teman saat anda mengalami *bullying*?**

“Guru sudah menegur atau sudah diperingati”

Hasil wawancara (siswa pelaku *bullying*)

Nama : informan 7 (Rafael)

Hari/ tanggal : 10 Juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang anda pahami tentang *bullying*?

"Di kambei bang tu solata atau di jauhi bang"

(Mengatakan bahwa sering memukul teman, dan menjauhi teman)

2. Apa yang membuat anda melakukan tindakan *bullying*?

"Sering, "

3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu lakukan?

"Ee biasa buni bang barangna solaku, sola biasa ku kambei"

(Menyembunyikan barang teman, memukul teman)

4. Menurut anda, apa yang membuat seseorang menjadi pelaku *bullying*?

"Karena taekna issan lawan ng sule taekna sara lawan ng sule"

(Karena dia takut sama saya, dia tidak berani melawan saya)

5. Apakah ada *stereotype* tentang korban *bullying* yang membuat anda merasa lebih berhak untuk melakukan tindakan tersebut?

"Ya karena taeksiana sara lawan nag, na kataku nag"

Nama : informan 8 (Alfa)

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

Tempat : Botang

6. Apa yang anda pahami tentang *bullying*?

"Eee memukul teman, ee membellle-belle teman, sering berbicara kotor"

(Bullying itu memukul teman, ejek-ejek teman, sering berbicara kotor)

7. Apa yang membuat anda melakukan tindakan *bullying*?

"Sering ibu"

8. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu lakukan?

"Memukul teman, menendang teman, ee memanggil teman dengan nama-nama jorok"

9. Menurut anda, apa yang membuat seseorang menjadi pelaku *bullying*?

"Karena sudah biasa ibu, taekna sara lawan nag, pia katakkukkan"

(Karena sudah biasa ibu, dia tidak berani melawan, anak yang di bullying itu penakut.

10. Apakah ada *stereotype* tentang korban *bullying* yang membuat anda merasa lebih berhak untuk melakukan tindakan tersebut?

"Karena na sangai na pia jago, sia torokossik nag, dia takut sama saya"

(Karena saya dibilangi jago, sama dibilangi anak nakal, karena dia takut sama saya)

Nama : Informan 9 (Vegar)

Hari/tanggal : 10 Juni 2025

Tempat : Botang

1. Apa yang anda pahami tentang *bullying*?

“Berbicara kotor, mengganggu teman, kasih menangis teman, memukul teman”

2. Apa yang membuat anda melakukan tindakan *bullying*?

“Iya ibu sering”

3. Bagaimana bentuk *bullying* yang sering kamu lakukan?

“Memukul, kasih menangis, ejek-ejek “

4. Menurut anda, apa yang membuat seseorang menjadi pelaku *bullying*?

“*Karena ma kappa-kappa bang ya ibu, na taekna sarai lawan nak ke ku rusoi*”

(Karena diam-diam terus ibu, dan dia tidak berani melawan saat di ganggu)

5. Apakah ada *stereotype* tentang korban *bullying* yang membuat anda merasa lebih berhak untuk melakukan tindakan tersebut?

“*Karena torokossik na ibu, dianggap biasa bangmo*”

(Karena saya nakal ibu, sudah dianggap biasa)